

KAJIAN CARA BERPIKIR PENDIDIKAN: MEMBENTUK ANAK DIDIK BERKUALITAS DIATAS KUANTITAS DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN SOLI DEO GLORIA

Dwi Prasetyaningsih^{1*}

¹Pendidikan Agama Kristen STAK Anak Bangsa

^{*1}**Email:** Dwuprasetyaningsihohana@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan secara otodidak (Wikipedia) Anak usia sekolah dasar adalah usia awal mereka mendapatkan Pendidikan dasar, baik akademik, karakter, budi pekerti. Dari sekolah dasar ini pula kita membangun pondasi ilmu pengetahuan mereka. Dan penelitian ini bertujuan bagaimana membentuk generasi atau anak didik yang berkualitas tidak hanya melihat jumlah nilai di raport tetapi juga karakter, etika serta moral dari anak didik. Kenapa sekolah dasar? Karena diusia sekolah dasar ini adalah masa transisi dan anak didik dimana mereka akan meninggalkan masa kanak-kanak dan akan memasuki masa praremaja. Hasil penelitian ini kita dapat belajar bersama bahwa hasil bukanlah hal utama, tetapi proseslah yang menjadi patokan untuk menentukan kualitas dari anak didik. Dimana anak-anak disekolah belajar untuk belajar menjalani proses untuk bisa mendapatkan hasil mereka juga dapat belajar bagaimana mereka bisa mengendalikan diri dan menaklukkan diri sendiri. Bisa menekan ego dan menumbuhkan rasa empati dan simpati kepada orang-orang disekitarnya. Dimana kasih, kepedulian, kesabaran dan kerja keras itu yang menjadi hal utama mereka.

Kata kunci: Pendidikan, Kualitas, Karakter, Didikan

Abstract: Education is the learning of knowledge, skills, and habits of a group of people that are passed down from one generation to the next generation through teaching, training or research. Education often occurs under the guidance of others, but it is possible to be self-taught (Wikipedia). Elementary school-age children are the initial age they get basic education, bat academically, character, manners. And this elementary school we also build the foundation of their knowledge. And this research aims at how to form a generation or quality students. Not only look at the number of values in the report card but also the character, ethics and morals of the students why Elementary school age is a period of transition and student where they will leave childhood and will enter pre-adolescence. The results of this research we can learn together that results are not the main thing, but the process is the benchmark for determining the quality of students, where children in school learn to learn to go through the process to get the results. They can also learn how to control them selves and conquer themselves. Dis a suppresses the ego and fortors a sense of empathy and sympathy to those around them where love, care, patience and hard work are the main things for them.

Keyword: Education, Quality, Character, Upbringing

Pendahuluan

Anak merupakan aset berharga bagi orang tua, bangsa dan negara, dan mereka memikul tanggung jawab kelangsungan hidup bagi keluarga, kelompok, masyarakat dan bangsa. mengapa? Bagaimana anak usia sekolah atau remaja bisa disebut sebagai aset? Dalam kamus bahasa Indonesia, aset berarti modal, kekayaan.¹ Jadi generasi muda, terutama anak usia sekolah, merupakan sumber kekayaan bagi suatu negara. Dari merekalah bangsa ini maju dan berkembang begitu juga sebaliknya, sehingga menjadi pekerjaan rumah dan tanggung jawab kita agar kita dapat membentuk siswa kita menjadi berkualitas, bukan sekedar berkualitas. Dalam KBBI, kualitas mengacu pada (1) tingkat baik buruknya, (2) derajat atau tingkatan, dan kualitas kualitas pribadi yang baik terbentuk dari perilaku baik seseorang sebagai warga negara atau mampu menjadi warga negara. teladan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.²

Sedangkan kuantitas bermakna banyaknya atau jumlah.³ Jika kita ingin generasi penerus mempunyai kualitas yang bagus bukan sekedar kuantitas yang berarti bukan hanya nilai atau jumlah angka dari hasil akademik, tetapi pembentukan karakter moral dan etika juga perlu untuk dibentuk. Bentuk memiliki makna (1) lengkung, lentur (2) bangun, gambaran (3) rupa, wujud (4) sistem atau susunan (5) wujud yang ditampilkan (6) acuan atau susunan kalimat (7) kata penggolong bagi

benda-benda yang berkeluk.⁴ Sedangkan membentuk bermakna (1) melengkung, berkeluk (2) membuat melengkung, mengeluarkan (3) menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu (4) mendirikan (5) menggalang (6) membimbing, mengarahkan (7) menyusun.⁵ Jadi kesimpulannya kita harus memproses, menjadikan, membimbing, mengarahkan anak didik supaya menjadi generasi yang berkualitas melalui cara Pendidikan atau didikan.

Firman Tuhan mengatakan “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu (Amsal 22: 6) kemudian didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentrangan kepadamu dan mendatangkan sukacita padamu (Amsal 29:17).⁶ Dari amsal ini kita bisa merenungkan betapa berarti dan pentingnya didikan kepada anak-anak didik kita. Dan semuanya itu tentu saja butuh proses serta tindakan nyata. Dan semua mempunyai peran yang sama penting untuk:

A. Membentuk anak didik yang berkualitas Dimana orang tua, guru disekolah, guru sekolah minggu mempunyai andil yang sama karena ketiga bagian ini saling berkaitan.

Ada sebuah pepatah klasik berbunyi: *if the wealth is last, nothing is lost, if the health is lost, something is lost. If the character is lost, everything is lost*”. Pepatah klasik ini mengisyaratkan bahwa jika kita kehilangan kekayaan pada hakekatnya kita tidak

¹ Tim Penyusun Kamus, *KBBI (Jakarta: Balai Pustaka 1995) 60.*

² *Ibid, 533.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid, 119.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Alkitab (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2014) 761-752.*

kehilangan apapun, jika kita kehilangan kesehatan memang ada sesuatu yang hilang. Tetapi jika kita kehilangan karakter maka kita akan kehilangan segalanya. Maka dari itu betapa pentingnya karakter itu melebihi wealth and health.⁷

Banyak orang mengatakan kunci kesuksesan seseorang ditentukan dari karakternya bukan dari modal dan skill, karena faktor tersebut adalah faktor pendukung saja. Lalu bagaimana hal itu terwujud perlu pembahasan agar anak didik yang berkualitas benar-benar dapat kita dapatkan atau dapat kita lahirkan. Dan tidak lupa juga bahwa segala kesuksesan dan keberhasilan kita kembalikan kepada Tuhan, karena Kemuliaan hanya bagi TUHAN, Soli Deo Gloria. Peneliti menulis ini dengan maksud supaya menanamkan kepada anak didik betapa pentingnya suatu proses belajar dan pada hasil belajar, menanamkan karakter yang berbudi luhur dan sesuai dengan ajaran Kristus, memberi pengertian kepada anak didik bahwa segala keberhasilan bukan untuk diri sendiri tetapi untuk menjadi berkat untuk orang lain, menekankan kepada anak didik jika semua kemuliaan kita kembalikan kepada Tuhan Yesus Kristus.

Metode

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan pendekatan Studi Pustaka, yaitu pengumpulan dokumen berupa sumber-sumber buku, jurnal dan media lainnya

⁷ Ni Putu Suwardani, "QUOVADIS" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang bermanfaat (Bali: UNHI Press, 2020) 1.

yang mendukung pembahasan dalam tulisan ini.⁸

Pembahasan

1. Proses Pembentukan Karakter, Etika dan Moral.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata proses berarti atau bermakna (1) Runtunan perubahan (peristiwa) dulu perkembangan sesuatu (2) rangkaian, tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.⁹ Jadi bisa di katakana proses adalah suatu rangkaian perubahan yang dapat menghasilkan atau melahirkan sesuatu. Sedangkan kata Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat atau watak.¹⁰ Menurut Pinandojo, karakter ialah tingkah laku, gerak gerik, perbuatan-perbuatan, cara-cara bersikap yang selama hidup tetap, semua itu yang berakar di dalam jiwanya seseorang, yang menyebabkan orang itu dalam keseluruhannya berlainan dari pada orang-orang lain.¹¹

Di Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Etika berarti ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹² Sedangkan kata Moral bermakna ajaran tentang baik buruk yang di terima

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2001), 24.

⁹ *Ibid*, 791.

¹⁰ *Ibid*, 445.

¹¹ Pinandojo, *Mempercayakan Karakterologi dan Etika*, (Jogjakarta: Persatuan N.V, 1954) 5.

¹² *Ibid*, 271.

umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, akhlak dan budi pekerti.¹³ Menurut Pinandojo, Etika adalah pikiran-pikiran, pandangan-pandangan dan cita-cita manusia tentang baik dan buruk mengenai perbuatan-perbuatan manusia di dalam kehidupan.¹⁴ Ketika kita ingin membentuk karakter murid atau anak didik tentunya banyak proses yang harus kita lalui, karena di masa kanak-kanak inilah usia emas, di mana usia ini masa yang paling baik dalam penerapan pembentukan karakter.

Carl Jung (Psikiater dari Swiss, abad ke 20) menyatakan bahwa Kita menjangkau latar belakang melalui orang tua kita dan menjangkau masa depan melalui anak-anak kita, dan melalui anak-anak mereka hingga ke masa depan yang tak kan kita alami sendiri, tapi perlu menjadi perhatian kita. Setiap individu memiliki sejumlah karakteristik yang menyerupai karakteristik umum individu, sejumlah karakter yang menyerupai beberapa individu, dan sejumlah karakteristik yang tidak di miliki oleh individu lain.¹⁵ Dari pernyataan tadi bisa di maksudkan bahwa anak-anak mempunyai masa depan yang memang harus di jangkau, dan sebagai orang tua wajib untuk mempersiapkan betul masa depan anak-anak kita. Dan tentu saja anak-anak kita mempunyai karakter yang berbeda - beda, tergantung dari latar belakang keluarga dan pola asuh

masing -masing orang tua, akan tetapi selama masih pada usia belajar dan usia sekolah dasar, maka pembentukan karakter, etika dan moral masih bisa di lakukan. Sebelum kita melakukan proses tersebut setidaknya kita sebagai pendidik sudah harus tahu tujuan positif dari proses tersebut. Perkembangan jaman yang semakin pesat memang tidak mudah untuk melakukan proses tersebut, karena kita tahu bahwa sarana dan prasarana yang semakin canggih serta kemudahan - kemudahan fasilitas hidup menjadi tantangan tersendiri untuk para pendidik. Selain itu kesibukan orang tua dari anak didik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakter dari anak didik. Role model atau panutan yang tidak sesuai maka hal itu juga akan mempengaruhi karakter anak. Jika panutannya baik maka anak akan mempunyai karakter baik, tetapi jika contohnya tidak, maka anak juga akan demikian.

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter, karena anak pertama-tama belajar segala sesuatu, mulai dari belajar berbicara, belajar bersikap, belajar memahami lingkungan, belajar bersosialisasi, dan lain-lain, semuanya dari keluarga. Selain karakter di lingkungan keluarga, pendidikan akhlak juga diajarkan kepada anak. Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Dalam pandangan Piaget, moralitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1. Moralitas heteronom: tahap pertama perkembangan moral dalam teori Piaget, yang berlangsung 4-7 tahun.. Keadilan dan aturan -aturan

¹³ *Ibid*, 665.

¹⁴ *Ibid*, 81.

¹⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) 6.

di bayangkan sebagai sifat-sifat dunia dan yang tidak boleh berubah, yang lepas dari kendali manusia. 2. Moralitas Otonom merupakan tahap kedua dari perkembangan moral dalam teori Piaget, yang di perlihatkan oleh anak-anak yang lebih dewasa (sekitar 10 tahun atau lebih). Anak-anak menjadi menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum-hukum di ciptakan oleh manusia, dan bahwa dalam menilai suatu Tindakan, seseorang perlu mempertimbangkan intensi pelaku maupun konsekuensi¹⁶. Dari sekian pengertian - pengertian dari Karakter, Etika dan Moral kitab semakin bahwa ketiga hal itu adalah dasar Pendidikan yang harus di terima oleh anak-anak. Seperti kita tahu masa transisi dari masa balita ke masa anak-anak dan sebelum masa remaja (pra remaja) adalah masa yang sangat rentan, yaitu masa usia 7-12 tahun, di mana mereka yang duduk di Sekolah Dasar. Benih yang benar-benar bagus harus kita tanamkan di sanubari mereka yaitu lewat Pendidikan Karakter, Etika dan Moral. Selain dengan pembelajaran (teori) banyak sekali hal-hal yang bis akita ajarkan kepada mereka. Anak – anak harus di beri pemahaman tentang pentingnya memiliki good character, beretika dan bermoral baik. Karena dari hal-hal itulah keberhasilan masa depan mereka bisa ditentukan. Walaupun kita juga tahu di masa – masa ini mereka belum tentu bisa mewujudkan apa yang menjadi goal atau cita-cita mereka, karena seiring meningkatnya

grade Pendidikan serta pemahaman serta kedewasaan, mereka mungkin akan berubah pikiran tentang apa yang menjadi cita-citanya. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi soal jika hal yang prinsip atau hal primer itu terwujud dahulu yaitu pembentukan Karakter, Etika dan Moral yang baik. Karena keluhuran budi tidak akan pernah lekang oleh waktu. Di mana letak keluhuran budi tersebut? Tentu hal tersebut tidak bisa didapatkan dengan begitu saja, perlu kerja keras dan ketekunan. Tetapi yang paling utama adalah pengenalan akan Tuhan, karena dasar akan segala sesuatu adalah takut akan Tuhan. Seperti ada tertulis di Amsal 1:7 “Takut akan Tuhan adalah awal permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”.¹⁷ Di mana Firman Tuhan adalah dasar dari segala sesuatu yang baik, karena kita sebagai umat Tuhan hidup dan menjalani segala sesuatu dengan pedoman Firman Tuhan yang kita baca dan renungkan setiap hari dari Alkitab. Jika hal prinsip ini anak sudah bisa memahami, maka akan dengan mudah kita menanamkan segala yang baik pada anak didik. Selain kedua hal itu ada hal yang harus di pahami anak yaitu Bahasa Kasih. Hal -hal yang positif yang bisa membangun good character anak yaitu 1. Takut akan Tuhan, 2. Hormat kepada orang tua dan guru, 3. Mengasihi sesama manusia, 4. Menghormati dan menghargai segala perbedaan yang di temui, 5. Bisa

¹⁶ *Ibid*, 283

¹⁷ Alkitab (*Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2014*), 681.

meminta maaf dan bisa memaafkan serta mengampuni.

Dan yang terutama kita bisa menjadi garam dan terang dunia. Seperti yang tertulis di Matius 5:13-14 “ Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia di asinkan? Tidak ada lagi gunanya selain di buang dan di injak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi”.¹⁸

2. Generasi Yang Berkualitas.

Menurut KBBI kata Generasi bermakna (1) sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, Angkatan, turunan. (2) masa orang-orang satu Angkatan hidup. Sedangkan kata Berkualitas berasal dari kata Kualitas yang bermakna (1) tingkat baik buruknya sesuatu (2) derajat atau taraf. Jadi secara umum Generasi yang berkualitas adalah Angkatan yang bermutu. Jika di atas sudah di jabarkan bagaimana proses membentuk karakter yang baik pada anak didik maka di pembahasan ini akan membahas tentang Generasi atau Angkatan yang berkualitas atau bermutu. Bagaimana cara kita bisa meningkatkan mutu anak didik kita pada usia Sekolah Dasar? Tentu banyak hal yang harus kita lakukan supaya anak didik kita bisa menjadi Generasi yang berkualitas. Dan tugas ini tidak hanya di lakukan oleh guru dan anak didik saja ,tetapi peran orang tua (keluarga) yang terutama ,serta keterlibatan lingkungan tempat anak

bertumbuh dan tidak lupa juga pihak gereja (sekolah minggu, persekutuan dll) juga memegang peranan penting untuk membentuk anak menjadi generasi yang berkualitas . Pentingnya kerja sama dari berbagai pihak dalam menciptakan generasi yang berkualitas harus menjadi perhatian untuk kita semua. Semua pihak yang terkait harus bersinergi supaya tercipta suatu proses yang mampu membuat anak mempunyai kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai pengajar.

Disini peran orang tua adalah yang paling utama karena menjadikn orang tua sebagai “pengawas utama” dan sekaligus sebagai “guru agama” bagi anak di lingkungan rumah¹⁹. Secara umum dalam sebuah keluarga urutan kelahiran, jenis kelamin, dan usia saudara- saudara sekandung dapat di jadikan pertimbangan bagi orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, karena hal itu menentukan kepribadian seorang anak (Alfred Adler).²⁰ Hal tersebut ada benarnya akan tetapi sebagai anak Tuhan pasti juga mempunyai pegangan bagaimana mendidik anak dengan takut akan Tuhan. Dalam Alkitab baik di Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru menegaskan pentingnya anak dalam pengajaran, sebagaimana Ulangan 6:4-6 yang di kenal dengan Shema Israel dengan tujuan untuk mendidik anak-anak agar sungguh mengenal dan taat

¹⁹ Thomson Siallagan, “Sinergi Keluarga, Sekolah, dan Gereja menjadikan keluarga sebagai pusat Pendidikan agama Kristen di masa pandemi”; *Jurnal Excelsis Deo* 5, No.1 (Juni, 2021), 34.

²⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009, 79.

¹⁸ *Ibid*, 4.

kepada Bapa ²¹Banyak sekali ayat Alkitab yang menjelaskan tentang pentingnya mendidik anak - anak, bahkan Tuhan Yesus berfirman bahwa untuk tidak menganggap rendah anak-anak. Untuk itu ,membentuk anak supaya berkualitas tentunya tidak bisa lepas dari bimbingan kita supaya anak bisa mengenal pribadi Tuhan lebih dalam. Tidaklah bijak jika kita berfokus pada intelektualnya saja tetapi kecerdasan emosional dan rohaninya tidak di utamakan juga. Oleh karena itu, keseimbangan harus di ciptakan dan di tanamkan di dalam diri anak ,supaya mereka bisa menyelaraskan antara pikiran dan kehendak Tuhan. Memang semua diawali pada masa kanak-kanak,karena pada akhirnya nanti mereka akan bertumbuh menjadi dewasa. Jadi peran orangtua dan keluarga ,sekolah ,lingkungan gereja adalah sama pentingnya ,walaupun keluarga dan orang tua adalah yang terutama. Bagaimana kita bisa jadi “pengawas utama “ bagi anak-anak kita? Yaitu dengan memberi teladan dan jadi contoh yang baik bagi anak-anak kita ,dengan takut akan Tuhan dan mendidik dengan hikmat yang dari Tuhan.

3. Proses Penanaman Pengertian Pentingnya Suatu Proses.

Setiap anak yang lahir di dunia pasti mengawali segala sesuatu dengan tahapan belajar,entah belajar menyusu, belajar mengenal ayah ibu

dan saudara nya, belajar bicara, belajar mengenal lingkungan dan lain-lain. Maka dari itu anak mendapat “pendidikan” sejak dia lahir sampai nanti menutup mata. Proses belajar tidak hanya di dapat Ketika anak berada di bangku sekolah saja ,tetapi di setiap tempat yang di mana mereka berada,dan gurunya adalah setiap orang yang di temui. Maka dari itu setiap “proses” dalam mendapatkan ilmu adalah hal yang sangat penting. Ketika berbicara tentang kualitas maka kita tidak hanya berbicara tentang hasil capaian atau hasil nilai secara kuantitas akan tetapi kita akan melihat bagaimana kuantitas atau hasil nilai itu di capai, di raih atau didapatkan. Di era digital dan masa di mana kecanggihan teknologi sudah begitu maju dan luar biasa ini , tidak di pungkiri bahwa segala sesuatu nya mempermudah manusia untuk menjalani kehidupan. Tidak hanya dalam memperoleh informasi akan tetapi kenyamanan ,dan kepraktisan hidup bisa di dapatkan dari majunya teknologi. Dan dimasa sekarang di mana setiap orang bisa mendapatkan gawai,dan dengan gawai ini kita bisa mendapatkan segala informasi yang kita butuhkan,apakah gawai ini bermanfaat untuk anak didik?anak-anak usia sekolah? Tentu saja bisa,karena begitu banyak manfaat yang bisa di dapat dari gawai. Berikut beberapa fungsi gawai menurut Puji Asmaul Chusna adalah 1) komunikasi pengetahuan manusia semakin luas dan maju. 2) sosial gawai memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kita berbagi berita ,kabar dan cerita. 3) Pendidikan seiring berkembangnya

²¹ Yuhana Yunus, “Konseling anak berdasarkan Matius 18 : 10 dan relevansinya untuk meningkatkan spiritual anak sekolah minggu”; *Jurnal Excelsis Deo* 5, No.1 (Juni, 2021) 96.

zaman ,sekarang belajar tidak hanya berfokus pada buku. Namun melalui gawai seseorang dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang seseorang perlukan.²²

Pada poin ketiga di jelaskan bahwa tidak hanya dengan buku anak-anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan,banyak hal positif yang dapat kita dapat dalam penggunaan gawai akan tetapi tidak dipungkiri banyak pula hal yang kurang baik jika anak -anak terlalu bergantung pada gawai. Yang terutama adalah belajar tentang “proses” karena jika menggunakan gawai maka sesuatu yang di inginkan bisa di dapat dengan mudah tanpa harus bersusah payah mencari. Ada beberapa hal yang kurang baik jika kita menggunakan gawai di antara nya adalah 1) anak-anak menjadi tidak mengerti tentang makna dari sebuah proses ,karena mereka terbiasa mendapat kan hasil tanpa tau proses nya dari mana tentang jawaban yang mereka cari. 2) berkurang nya budaya membaca atau literasi,karena kita tahu banyak manfaat yang bisa kita dapat dari budaya membaca,oleh karena itu beberapa tahun lalu pemerintah mencanangkan program Literasi Sekolah, program itu muncul karena keprihatinan tentang mulai luntarnya budaya membaca,di mana 30 menit sebelum pembelajaran di mulai ,anak-anak wajib mengikuti kegiatan literasi

sekolah,entah mereka membaca buku ataupun mendengarkan cerita dari guru atau teman yang mendapat teman membaca,atau mereka menonton video yang berhubungan dengan literasi. 3) anak – anak mulai tergantung pada gawai,sehingga cenderung membuat anak tidak suka mencari,mengobservasi dan hal lain yang bersifat mencari sumber informasi secara reel. Sedangkan kita semua tahu jika jika kita menginginkan anak-anak bertumbuh menjadi generasi yang berkualitas di perlukan Latihan bagaimana effort atau upaya untuk mendapatkan semua informasi,jawaban,dan pengalaman yang mereka butuhkan. Segala sesuatu yang ingin dimiliki tentunya harus di perjuangkan dan di usahakan ,karena kelak jika mereka dewasa mereka akan mempunyai karakter seorang survivor, problem solver dan orang yang tidak mempunyai mental yang gampang menyerah. Jika anak-anak sudah mempunyai mental dan karakter seperti itu maka mereka akan bisa mengucap syukur dan memahami jika semua proses itu hasil akhirnya untuk kebaikan,keberhasilan mereka sendiri.

4. Hasil Pencapaian Hanya Untuk Tuhan.

Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang sukses ,seperti apa sukses itu tergantung dari pribadi masing-masing manusia itu sendiri. Oleh karena itu sebagai orang tua,tenaga pendidik baik di lingkungan sekolah dan lingkungan gereja akan berbuat yang terbaik supaya anak,anak didik,anak asuhnya dapat berkembang dan bertumbuh dengan baik,sesuai

²² Jenny Gabriela, Belinda Mau, “Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan perilaku anak remaja masa kini”;*Jurnal Excelsis Deo* 5,No.1 (Juni, 2021) 102.

denan harapan kita. Tidak ada orang tua ,guru yang menginginkan anak nya menjadi orang yang tidak berhasil atau orang yang biasa saja,tentu mereka ingin mencetak anak yang berkualitas dan berhasil di dalam bidang dan talenta masing-masing. Lalu jika mereka sudah sukses dalam bidang nya masing-masing apakah akan berhenti di titik ini saja?tentu saja tidak,bukan? Oleh karena itu sebelum anak-anak memasuki masa remaja dan Ketika anak-anak masih berada dimasa transisi ada baiknya kita tidak bosan memberi pemahaman kepada anak atau anak didik kita ,jika semua yang di dapat adalah anugerah dan kasih karunia dari Tuhan Yesus Kristus. Kita sudah di selamatkan dengan karya penebusan yang begitu luar biasa,jadi semua pencapaian kita pada akhirnya semua hanya untuk Kemuliaan Tuhan. Tanamkan pengertian dan pemahaman yang betul-betul tertanam di hati mereka jika kita bukan siapa-siapa tanpa pertolongan dan anugerah Tuhan.

Dewasa ini kita semakin banyak mendengar penemuan-penemuan yang hebat, teknologi yang semakin maju. Akan tetapi hal itu tidak di barengi dengan pemahaman dan pengenalan akan pribadi Tuhan. Sehingga semakin banyak orang yang tidak mempercayai Tuhan,bagi mereka berbuat baik sudah cukup,memiliki rasa humanisme saja sudah cukup,mencintai alam dan membantu sesama manusia adalah sudah lebih dari cukup. Hal atau Tindakan yang seakan-kan baik,akan tetapi hal-hal tersebut tidak lah benar. Karena hal baik belum tentu benar ,akan tetapi jika kebenaran itu pastilah

baik. Dan kebenaran itu ada di dalam Tuhan. Seperti tertulis di Yohanes 15 :5 - 6 “ Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal didalam Aku dan Aku di dalam dia ,ia berbuah banyak,sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa”.²³ Pengertian inilah yang harus di ajarkan kepada anak-anak didik kita. Apapun pencapaian ,prestasi dan talenta dari anak didik kita haruslah semuanya itu untuk Kemuliaan TUHAN. Sola Deo Gloria merujuk pada keselamatan kita di dalam Kristas,dan hal itu bukanlah dari daya upaya kita. Jadi apapun karya yang sudah kita ciptakan,ataupun pelayanan yang sudah kita lakukan mari kita kembalikan semuanya itu kepada Tuhan. Karena segala Kemuliaan hanya bagi NYA. Efesus 2:8-9 menyatakan “Sebab karena kasih karunia kamu di selamatkan oleh iman,itu bukan hasil usahamu,tetapi pemberian Bapa,itu bukan hasil pekerjaanmu:jangan ada orang yang memegahkan diri.”²⁴ Anak-anak usia Sekolah Dasar adalah usia emas untuk mereka mendapat dan menerima pengajaran-pengajaran yang baik,mari kita tidak berlelah dan menyerah untuk membentuk anak-anak untuk bisa mempunyai karakter yang baik,pribadi yang tidak mudah menyerah ,menyukai proses dan tentunya pribadi yang Takut akan Tuhan. Seiring berjalan nya waktu dan bertambah nya usia dan

²³Alkitab (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2014) 132.

²⁴ *Ibid*, h. 232

tingkat Pendidikan anak cenderung akan merubah pola pikirnya dalam berfikir, memahami dan bercita-cita dan memimpikan apayang menjadi impiannya. Akan tetapi jika mereka sudah mempunyai dasar yang benar maka kelak hidup mereka akan memuliakan Tuhan dan mengembalikan semuanya untuk Kemuliaan Tuhan.

Kesimpulan

Kajian Cara Berfikir Pendidikan Membentuk Anak Didik Berkualitas Diatas Kuantitas Di Sekolah Dasar Berdasarkan Soli Deo Gloria adalah pembahasan tentang pentingnya memberikan nilai-nilai Kristus di tengah-tengah mereka yang memasuki masa transisi. Dan juga masa di mana anak-anak berada di usia emas untuk menerima segala informasi dan segala ilmu dasar tentang ilmu pengetahuan. Baik secara umum maupun secara rohani, oleh karena anak-anak harus bisa menerima dasar yang benar. Supaya mereka mempunyai pondasi yang kuat, dalam menerima dan menyaring semua informasi yang begitu deras. Dalam hal ini anak-anak juga di beri pengertian dan pemahaman tentang pentingnya membentuk perilaku -perilaku yang benar dalam hal yang berkaitan dengan karakter, moral dan etika. Serta pemahaman tentang pentingnya melalui berbagai proses dan bisa melewati serta menjalani segala proses yang memang harus di jalani. Bukan hanya kuantitas atau jumlah yang penting saat ini, akan tetapi kualitas dari

peserta didik itu juga yang harus di perhatikan. Peranan dari semua pihak itu juga yang perlu di perhatikan. Antara orangtua, guru sekolah inggu, guru di sekolah dan juga orang-orang disekitar harus bersinergi dan bekerja sama supaya terbentuk lingkup Pendidikan yang baik dan benar. Semua punya peranan sama pentingnya. Dan bisa melahirkan generasi yang berkualitas dan generasi yang takut akan Tuhan dan semua yang di lakukan adalah semata-mata untuk Kemuliaan Tuhan.

Daftar Pustaka

Alkitab. Jakarta : *Lembaga Alkitab Indonesia*. 2014

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press. 2019

Gabriela, Jenny dan Mau, Belinda. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini*. *Jurnal Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, 5 (1), 102. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1995.

Pinandjo. *Mempercayakan Karakterologi dan Etika*. Jogjakarta : Persatuan N.V. 1954.

Putri, Saswati, *Soli Deo Gloria : Seluruh Kemulyaan*

Kembali Hanya Kepada Allah. UKM: Kerohanian Kristen Universitas Airlangga.
[http://Kerohanian Kristen.ikm.unair.ac.id](http://Kerohanian.Kristen.ikm.unair.ac.id).
2020.

Meningkatkan Spiritual Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, 5 (1), 96.

Rakhmat Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, hal 24 PT Remaja Rosdakarya, 2001

Santrock, J.W. *Perkembangan Masa Hidup (Benedictine W, Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga. 2011.

Siallagan, Thomson. *Sinergi Keluarga, Sekolah, dan Gereja Menjadikan Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi.* *Jurnal Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, 5 (1), 34.

Verkuyl, J. *Etika Kristen (R. Soegiarto, Terjemahan)*. Jakarta: Gunung Mulia. 1993.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Life (Paulus Adi Wijaya, Tejemahan)*. Malang: Gandum Mas. 2012

Yunus, Yuhana. *Konseling Anak Berdasarkan Matius 18 : 10 dan Relevansinya Untuk*